

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERBANTU CANVA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING***

**Amelia Catur Wahyuningtyas<sup>1</sup>, Yulia Dewi Puspitasari<sup>2</sup>**

STKIP PGRI Nganjuk Jl. Abdul Rahman Saleh No. 21 Nganjuk Jawa Timur 64415

[ameliactrtyas01@gmail.com](mailto:ameliactrtyas01@gmail.com)<sup>1</sup>  
[yuliadewi@stkipnganjuk.ac.id](mailto:yuliadewi@stkipnganjuk.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran peserta didik dan guru pada saat didalam kelas, mendeskripsikan peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik (*communication skill*) dan mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar oleh peserta didik dan guru dengan berbantu canva pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Biologi di SMK Negeri 2 Bagor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini memiliki langkah-langkah tindakan yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan, melakukan observasi, dan terakhir melakukan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama tiga siklus dengan subjek 36 peserta didik kelas X ATPH 1. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan komunikasi dan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran berbasis masalah dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan keseluruhan penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran dengan model PBL mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 76% dengan kategori cukup, siklus II sebesar 84% dengan kategori baik, dan siklus III 94% dengan kategori baik sekali; (2) kemampuan komunikasi peserta didik dengan memanfaatkan media canva mengalami peningkatan pada akhir siklus I sebanyak 5 peserta didik, siklus II menjadi 9 peserta didik, dan pada siklus III menjadi 15 peserta didik; dan (3) hasil belajar dengan media canva menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I mencapai persentase peserta didik tuntas sebesar 22%, siklus II mencapai 41,66%, dan pada siklus III mencapai 75%.

**Kata kunci:** media canva, kemampuan komunikasi, hasil belajar, model PBL

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the learning process of students and teacher in the classroom, describe the improvement in student's communication skills (communication skills) and describe the process of improving learning outcomes by students and teacher using Canva in Natural Sciences and Social Biology subjects at SMK Negeri 2 Bagor. The type of research is classroom action research. The steps of this research begin with planning, taking action, observing, and finally reflecting. This research lasts for three cycles with 36 students in class X ATPH 1 as subjects. The results of this study showed that there was an increase in communication skills and student's learning outcomes using problem based learning model from the first cycle, second cycle, and third cycle. Based on this research, it can be concluded that: (1) learning process using PBL model increased in first cycle was 76% in the sufficient category, second cycle was 84% in the good category, third cycle was 94% in the very good category; (2) student's communication skill using canva media increased at the end of first cycle by 5 students, second cycle to 9 students, and third cycle to 15 students; and (3) learning outcomes using Canva media showed an increase in the first cycle reaching a student completion percentage of 22%, cycle 2 reach 41,66%, and third cycle reach 75%.*

**Keywords:** *canva media, communication skills, learning outcomes, PBL model*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya keterampilan berkomunikasi atau *communication skill* di era global yang semakin kompetitif, menjadikan hal tersebut sebagai keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Keterampilan berkomunikasi tidak datang dengan sendirinya, namun perlu diterapkan serta di asah dalam proses belajar sehingga menciptakan generasi muda yang mampu menghadapi perubahan maupun tantangan dari masa ke masa. Menurut Umami *et al.* (2016) kegiatan berkomunikasi sangat mempengaruhi seluruh kegiatan apalagi dalam proses penyampaian informasi dalam pembelajaran. komunikasi adalah kegiatan mentransfer informasi, pemahaman, atau pengertian dari suatu tempat ke tempat lain atau dari satu orang ke orang lain. Kegiatan komunikasi dalam pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2015).

Pada kenyataannya kemampuan komunikasi dalam pembelajaran di SMKN 2 Bagor masih kurang, terutama dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sejarah (IPAS). Pada pembelajaran didalam maupun luar kelas guru lebih mendominasi pembelajaran dibandingkan peserta didik. Dapat dikatakan peserta didik lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal, sehingga menjadikan peserta didik jenuh dan mengantuk. Teknik yang digunakan oleh guru IPAS Biologi yakni metode ceramah, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan efektif. Walaupun dalam kegiatan pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi, namun jarang melibatkan peserta didik misalnya dengan melakukan kegiatan presentasi. Presentasi adalah kegiatan yang dilakukan dihadapan orang banyak dengan cara menyampaikan

pendapat, pembahasan materi, atau menjawab pertanyaan. Presentasi dilakukan dengan prosedur yang tepat agar *audience* atau pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan dan diterima dengan baik (Suryana & Nurhayani, 2022).

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan pengetahuan mereka akhirnya berdampak pada peserta didik menjadi kurang semangat sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, media pembelajaran diharapkan mampu membantu interkasi guru dan peserta didik selama pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik apabila dibantu oleh media pembelajaran (Mansur & Rafiudin, 2020).

Pada penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan namun penulis ingin mengembangkan dengan media yang lain. Menurut Sari (2020), salah satu media pendukung untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media yang berbantu infografis. Arsyad (2014); Sediasih (2017); Yuliana *et al.* (2015), mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media lebih menarik bagi peserta didik sehingga wajar jika dapat memberikan motivasi belajar dan pengalaman belajar menjadi lebih jelas dan bermakna, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, model maupun metode pembelajaran dapat lebih bervariasi, menggantikan ceramah guru dan komunikasi verbal agar peserta didik tidak bosan atau jenuh serta guru tidak merasa kelelahan.

Media infografis sangat bermacam. Penulis memilih menggunakan canva sebagai media untuk kegiatan pembelajaran yang berbasis digital. Canva berisi materi pelajaran yang dirancang

sem menarik mungkin melalui penyajian gambar dan variasi yang memikat. Pada media Canva, kita juga dapat menambahkan video atau animasi pembelajaran ke dalam materi agar pembelajaran menjadi interaktif. Adapun keunggulan yang dimiliki canva sebagai media pelajaran adalah: 1) dapat diakses oleh siapapun; 2) fitur dan template yang dimiliki cukup lengkap; 3) mudah digunakan; 4) dapat digunakan pada laptop maupun HP (android dan iPhone); dan 5) media yang telah dibuat dapat diunduh dalam bentuk PDF atau desain gambar (Analicia & Yogica, 2021).

Selain pemanfaatan media, pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai juga dapat mendukung keaktifan peserta didik untuk berkomunikasi dengan guru. Salah satu model yang berpusat pada peserta didik adalah PBL, yang memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk bagi peserta didik untuk belajar sendiri dengan guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik meningkatkan keterampilan komunikasi. Model PBL membantu peserta didik untuk lebih aktif selama pembelajaran saat melaksanakan fase-fase kegiatan PBL secara mandiri. Perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik juga dapat meningkat selama penerapan model PBL. Selain itu, keterampilan komunikasi peserta didik yang belajar dengan model PBL juga lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran langsung (Wulandari *et al.*, 2018)

Pada akhirnya, model pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kerjasama tim dan komunikasi mereka. Sedangkan penggunaan media canva dapat meningkatkan keterampilan penggunaan media dan motivasi belajar peserta didik (Astuti *et al.*, 2023). Dengan keterampilan dan motivasi tersebut diyakini bahwa akan meningkatkan perubahan-perubahan,

pengetahuan, kreativitas dan sikap yang tercermin dalam hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik adalah perolehan yang dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya sebagaimana tercantum dalam buku hasil pembelajaran peserta didik atau dikenal rapor peserta didik. Peserta didik dikatakan telah mencapai kemampuan yang luar biasa apabila peserta didik tersebut dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

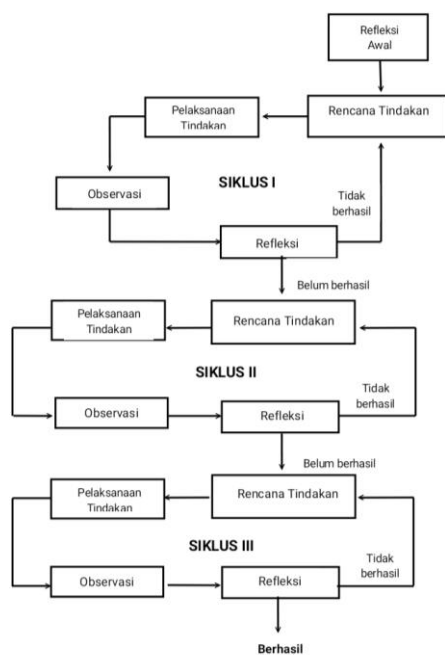
Ricardo dan Meilani (2017) berpendapat bahwa hasil pembelajaran dimanfaatkan untuk mengetahui dan membuat laporan prestasi skolastik peserta didik, dan berperan penting dalam mengembangkan rencana pembelajaran agar lebih efektif serta memastikan adanya kesesuaian antara materi yang diterima peserta didik dan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Hasil belajar memberikan pengaruh juga terhadap keberlanjutan pendidikan yang nantinya akan ditempuh pada saat tertentu dan pengalaman memperoleh hasil belajar yang baik bahkan memuaskan tentunya menjadi hal positif untuk ke depannya. Menurut Mulyasa (2021) hasil pembelajaran dapat membantu menentukan pencapaian pembelajaran peserta didik secara umum dan menjadi tolak ukur kemampuan dan tingkat kemajuan dalam cara berperilaku yang bersangkutan. Hasil pembelajaran merupakan bagian dari inovasi pendidikan yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk menentukan tingkat kemajuan tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses pembelajaran peserta didik didalam kelas; 2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik (*communication skill*); serta 3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik berbantu Canva dengan

model PBL pada mata pelajaran IPAS Biologi SMK Negeri 2 Bagor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan saintifik. Struktur dasar PTK adalah suatu siklus yang pelaksanaannya terjadi beberapa kali. PTK merupakan penelitian yang diarahkan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyusun suatu pola kegiatan yang dihasilkan melalui tahap refleksi awal, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Saputra, 2021). Dalam sebuah *flowchart* membentuk pola sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus sampai 22 Oktober 2023 di SMKN 2 Bagor. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas diamati dan informasi diperoleh dengan memanfaatkan lembar observasi, demikian pula informasi tentang kemampuan komunikasi peserta didik.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan penulis yakni menggunakan teknik analisis angket dan tes:

### a. Teknik Angket

Digunakan untuk memperoleh informasi dan mengukur keterampilan komunikasi peserta didik saat presentasi tugas pembelajaran menggunakan Canva.

### b. Teknik Tes

Digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari penugasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari setelah menggunakan Canva.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa Tabulasi Excel dan persentase.

Kategori keterampilan komunikasi diperoleh dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterampilan} : KB = \frac{JK}{JL} \times 100\%$$

Keterangan :

KB= Kemampuan Berkomunikasi

JK = Jumlah Keterlaksanaan

JL = Jumlah langkah-langkah yang harus dilaksanakan (Wahyu, 2018).

Tabel 1. Konversi Keterampilan Berkomunikasi

Interval	Kategori
0% - 45%	Kurang
46% - 55%	Cukup
56% - 65%	Baik
66% - 79%	Baik sekali
80% - 100%	Sangat baik sekali

### a. Data Observasi Hasil Belajar

Untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran digunakan dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan RPP} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah langkah pembelajaran yang terlaksana

Y = Total langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan

Tabel 2. Persentase Lulus KKM

Interval	Kategori
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang baik
19 %	Tidak baik

Sumber: Purwanto (dalam Husnul, 2015)

Pengolahan data keterlaksanaan kegiatan pembelajaran saintifik serta kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan menggunakan persamaan:

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor total pengamatan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria keterlaksanaan proses pembelajaran saintifik dan kemampuan komunikasi disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Keterampilan Komunikasi

Interval	Kategori
$90 \leq A \leq 100$	BS
$80 \leq B \leq 89$	B
$70 \leq C \leq 78$	C
$\leq 70$	K

Target tercapainya peningkatan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar peserta didik dengan guru pada penelitian ini yakni sebesar 70%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Bagor Nganjuk yang beralamat di Jalan Solo No.146, Selowetan, Selorejo, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X ATPH 1 dengan jumlah peserta 36 peserta didik. Pelaksanaan ini meliputi empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dari hasil belajar mata pelajaran Biologi kelas X ATPH 1 yang

diperoleh berdasarkan hasil tes peserta didik untuk materi sebelumnya berada pada kategori kurang, terkecuali untuk 3 peserta didik yang mencapai kategori tuntas.

### 1. Tahap Siklus I

#### a. Refleksi awal

Tahap ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat data awal mengenai keadaan sebenarnya di kelas. Refleksi awal adalah dasar untuk pembentukan rumusan. Pelaksanaan refleksi awal, didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dikaji. Pada penelitian ini refleksi awal dilakukan melalui survey pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 2 Bagor.

#### b. Perencanaan Tindakan

- 1) Menentukan standar kompetensi serta kompetensi dasar
- 2) Membuat RPP yang akan digunakan selama proses pembelajaran
- 3) Menyusun angket sebagai bahan uji kepada peserta didik
- 4) Menyusun Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)
- 5) Menetapkan rubrik untuk penilaian proses pembelajaran

#### c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks PBL sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran IPAS Biologi, menjelaskan parameter yang dibutuhkan saat pembelajaran, menyampaikan fenomena maupun demonstrasi untuk mengemukakan masalah dalam rangka mengidentifikasi masalah berupa kemampuan komunikasi yang kurang baik, yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah, dan

menjelaskan secara spesifik proses pembelajaran.

- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran peserta didik. Peserta didik dibantu untuk mendefinisikan serta mengatur tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah.
- 3) Membimbing kegiatan penyelidikan individual dan kelompok. Guru dan peserta didik menggabungkan data untuk mendapatkan jawaban atas masalah dengan tujuan agar rancangan yang didapat adalah membuat *powerpoint* melalui Canva yang berisi materi IPAS Biologi dengan memilih salah satu bagian di dalamnya.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Melakukan kegiatan presentasi hasil karya *powerpoint* melalui Canva di depan kelas.
- 5) Menganalisis serta mengevaluasi cara pemecahan masalah. Berikan pertanyaan Latihan untuk menentukan hasil pembelajaran peserta didik setelah menggunakan Canva untuk merefleksikan dan mengevaluasi aktivitas peserta didik.

#### d. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dari kegiatan pembelajaran di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang peserta didik tuntas dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus I dan sebanyak 8 orang peserta didik tuntas dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II.

#### e. Refleksi

Hasil yang didapat belum sesuai target, diperlukan adanya perbaikan di Siklus II.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

## 2. Tahap Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan perencanaan kegiatan pada Siklus II ini melakukan evaluasi dari Siklus yang telah dilaksanakan yakni Siklus I.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Siklus II sama halnya dengan Siklus I, yakni dilaksanakan sesuai dengan sintaks Metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah.

Menjelaskan tujuan pembelajaran IPAS Biologi bagi peserta didik, memahami kegiatan terpadu yang dibutuhkan selama pembelajaran, menyajikan gejala atau peragaan untuk membangun masalah sehingga menemukan masalah berupa keterampilan komunikasi yang kurang dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik pun menurun serta menstimulasi peserta didik agar terlibat dalam pemecahan masalah.

- 2) Mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik.

Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah.

- 3) Mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok.

Guru dan peserta didik mengumpulkan informasi untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah sehingga solusi yang didapat yakni membuat sebuah *powerpoint* melalui Canva yang berisikan materi IPAS Biologi dengan memilih salah satu bab didalamnya.

- 4) Menguraikan dan mempresentasikan hasil karya.

Menyajikan kegiatan presentasi di kelas dengan menggunakan hasil kerja *powerpoint* pada Canva.

- 5) Menganalisis serta mengevaluasi cara pemecahan masalah  
Memimpin refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan belajar peserta didik yang telah diselesaikan dengan memberikan soal-soal latihan untuk menentukan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan Canva.

c. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dari kegiatan pembelajaran di atas didapatkan, angket komunikasi peserta didik tuntas pada Siklus II sebanyak 9 peserta didik, hasil belajar tuntas pada Siklus II sebanyak 15 peserta didik.

d. Refleksi

Hasil yang didapat sudah meningkat tapi belum sesuai target, diperlukan adanya perbaikan di Siklus III.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### 3. Tahap Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan perencanaan kegiatan pada Siklus III ini melakukan evaluasi dari Siklus yang telah dilaksanakan yakni Siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Siklus III ini tidak berbeda dengan Siklus I dan II yang dilaksanakan sesuai dengan sintaks Metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah  
Menjelaskan tujuan pembelajaran IPAS Biologi pada peserta didik, menjelaskan parameter yang

diperlukan saat pembelajaran, mengajukan gejala atau demonstrasi untuk memunculkan masalah sehingga menemukan masalah berupa keterampilan komunikasi yang kurang dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik pun menurun serta memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

- 2) Mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik.

Mengakomodasi peserta didik dalam mendeskripsikan dan mengatur tugas yang berkaitan dengan masalah.

- 3) Membimbing kegiatan penyelidikan individual dan kelompok.

Guru dan peserta didik mengumpulkan informasi untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah sehingga solusi yang didapat yakni membuat sebuah powerpoint melalui Canva yang berisikan materi IPAS Biologi dengan memilih salah satu bab di dalamnya.

- 4) Menguraikan dan mempresentasikan hasil karya.

Melakukan kegiatan presentasi hasil karya powerpoint melalui Canva di depan kelas.

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan peserta didik yang telah dilaksanakan dengan memberikan latihan soal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan Canva.

c. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dari kegiatan pembelajaran di atas didapatkan, angket komunikasi peserta didik tuntas pada Siklus III sebanyak 15 peserta didik, hasil belajar tuntas pada Siklus III sebanyak 27 peserta didik.

d. Refleksi

Hasil yang didapat sudah meningkat dan sesuai target yang ditetapkan.





Gambar 4. Kegiatan pembelajaran Siklus III

Kegiatan pembelajaran saintifik yang memanfaatkan media Canva berjalan baik dan lancar. Kegiatan inti dilaksanakan dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Canva. Kegiatan pengamatan berlangsung mulai dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 oleh observer (Guru mata pelajaran dan wali kelas). Hasil pencapaian observasi pembelajaran saintifik dengan media Canva setiap siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Saintifik dengan Media Canva Siklus I

SIKLUS I		
Pert	Jumlah	Rata-rata Kriteria
1	3	K
2	5	B

Tabel 5. Hasil Observasi Saintifik dengan Media Canva Siklus II

Langkah Pendekatan Saintifik	SIKLUS II	
	%	%
Mengamati	100	100
Menanya	90	90
Mengumpulkan Informasi	85	85
Menalar/Mengolah Informasi	75	75
Mengkomunikasikan	70	70
Rata-rata	84	84
<b>Kriteria</b>	<b>B</b>	<b>B</b>

Tabel 6. Hasil Observasi Saintifik dengan Media Canva Siklus III

Langkah Pendekatan Saintifik	SIKLUS III	
	%	%
Mengamati	100	100
Menanya	100	100
Mengumpulkan Informasi	95,5	95,5
Menalar/Mengolah Informasi	87	87
Mengkomunikasikan	88	88
Rata-rata	94	94
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>

Berdasarkan Tabel 4, 5, dan 6, dapat dilihat bahwa hasil observasi belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik meningkat, pada Siklus I sebesar 76 %, Siklus II menjadi 84%, dan siklus III menjadi 94%. Persentase indikator keberhasilan hasil belajar dengan adalah 80% dengan klasifikasi Baik (B). Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II, indikator capaian telah terpenuhi. Pembelajaran saintifik dengan memanfaatkan media Canva dilakukan dalam 3 siklus di mana setiap siklus berlangsung selama dua pertemuan. Pada setiap siklus menggunakan urutan tidak sama persis karena sudah ada perbaikan dari hasil refleksi pada sebelumnya, sehingga hasil Siklus III lebih maksimal.

Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dengan Media Canva Siklus I

Langkah Pendekatan Saintifik	SIKLUS I	
	%	Kriteria
Mengamati	100	BS
Menanya	85,5	BS
Mengumpulkan Informasi	77	C
Menalar/Mengolah Informasi	65	K
Mengkomunikasikan	50	K
Rata-rata	76	
<b>Kriteria</b>	<b>C</b>	



Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta didik dengan Media Canva Siklus II

SIKLUS II		
Pert	Jumlah	Rata Kriteria
1	6	B
2	9	BS

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dengan Media Canva Siklus III

SIKLUS III	
Peserta didik Capai KKM	% Tuntas
27	75

Data observasi mengenai keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan media Canva ditampilkan dalam tabel di atas. Dapat dilihat bahwa kemampuan komunikasi peserta didik meningkat menjelang akhir Siklus I, yaitu sebanyak 5 peserta didik, Siklus II meningkat menjadi 9 peserta didik, dan siklus III menjadi 15 peserta didik.

Tabel 10. Data Hasil Belajar Pada Peserta Didik dengan Media Canva Siklus I

SIKLUS I	
Peserta didik Capai KKM	% Tuntas
8	22,2

Tabel 11. Data Hasil Belajar Pada Peserta Didik dengan Media Canva Siklus II

SIKLUS II	
Peserta didik Capai KKM	% Tuntas
15	41,66

Tabel 12. Data Hasil Belajar Pada Peserta Didik Dengan Media Canva Siklus III

SIKLUS III		
Pert	Jumlah	Rata Kriteria
1	12	BS
2	15	BS

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada Siklus I, tingkat ketuntasan belajar peserta didik mencapai 22,2%. Pada Siklus II, persentase peningkatan sebesar 41,66, dan pada Siklus III sebesar 75%. Indikator pencapaian hasil belajar adalah 75% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Peningkatan terhadap masing-masing siklus terjadi karena pelaksanaan tahapan pembelajaran saintifik dilakukan berdasarkan prosedur yang ada. Penelitian ini memperlihatkan tahapan pembelajaran saintifik, yang meliputi pengamatan dengan menayangkan materi melalui media Canva, mencatat bagian-bagian penting dari materi yang sedang dibicarakan, kegiatan bertanya atau diskusi untuk membantu peserta didik mengemukakan masalah, mengumpulkan data yang didapat untuk membantu peserta didik menemukan sumber referensi bacaan, menganalisis atau mengolah data sesuai materi, dan menginformasikan hasil diskusi di depan kelas.

Menurut Setiawan (2017), pendekatan pembelajaran saintifik dari beberapa tahapan kegiatan yang tersusun secara sistematis, yaitu: mengamati, bertanya, menggabungkan informasi, melaksanakan percobaan, mengolah informasi, serta menyampaikan hasil. Tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut dapat menambah pengalaman belajar peserta didik sehingga pembelajaran yang didapatkan lebih

bermanfaat, teruji, dan mampu dipertanggungjawabkan.

Data keterampilan berkomunikasi diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (Rizawati, 2022). Berdasarkan tahapan proses pembelajaran saintifik, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengkomunikasikan hasil diskusi melalui presentasi maupun diskusi. Peserta didik menginformasikan hasil diskusi dengan memanfaatkan media infografis. Untuk memastikan penyampaian hasil diskusi sesuai dengan tujuan, maka tahap komunikasi verbal setiap siklus dilakukan dengan menggunakan media Canva. Jumlah peserta didik yang mampu menyampaikan materi pada setiap siklus meningkat. Pada akhir siklus III, terdapat 18 orang peserta didik yang kemampuan komunikasinya dinilai Baik Sekali (BS).

Selama proses pembelajaran, peserta didik sangat bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar di setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Framiswari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dengan menggunakan media canva dapat meningkatkan kemampuan berbicara serta lebih mengembangkan hasil belajar serta kemampuan berbahasa peserta didik. Keterampilan berbahasa peserta didik akan memberikan mereka pengalaman berbicara dan mengungkap pikiran mereka, yang pada akhirnya akan membantu mereka berkomunikasi dengan lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman belajar dengan model PBL mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 76% untuk kategori cukup, siklus II sebesar 84% untuk kategori baik, serta siklus III 94% dengan

kategori baik sekali

2. Kemampuan komunikasi peserta didik dengan menggunakan media canva meningkat di ujung siklus I sebanyak 5 peserta didik, siklus II sebanyak 9 peserta didik, dan untuk siklus III menjadi 15 peserta didik
3. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media canva memperlihatkan kenaikan, yaitu siklus I mencukupi persentase peserta didik tuntas sebesar 22%, siklus II hingga 41,66%, serta siklus III mencukupi 75%.

## REFERENSI

- Analicia, T., & Yogica, R. (2021). Media Pembelajaran Visual Menggunakan Canva pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38604>
- Andrew, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Astuti, P., Alimin, A., & Mustakim, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1026–1034. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.768>
- Framiswari, Intan., & Anwar, K. (2024). Implementasi Model PBL Menggunakan Media Canva Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*

- Berbantuan Teknologi*, 4(1), 10–18.
- Hidayat, S. T. (2020). *Penggunaan Media Ajar Infografis Melalui Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sel* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Husnul, K. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP ISLAM ABHARIYAH Jerneng*. Skripsi: IKIP Mataram
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahapeserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37-48.
- Mulyasa. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset-bandung.
- Purwanto. (2015). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impek Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 6.
- Rizawati, (2022). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Saintifik dengan Memanfaatkan Media Infografis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra. (2021) *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh.
- Sediasih. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Make a Match Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V SDN Karyawangi 2. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 74-81.
- Setiawan, A. R. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Biologi sebagai Upaya Melatih Literasi Saintifik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 140- 145.
- Suryana, D., & Nurhayani. (2022). Efektivitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1393-1407.
- Sari, E. P. (2018). *Pengembangan Media Berbentuk Infografis sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Umami, S. B. Utomo., & A. Ashadi, (2016). Pengaruh Media Infografis dan Poster Pada Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Kemampuan Logika Pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas XI IPA Semester Gasal SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(3), 9-17.
- Wahyu, R. (2008). *Efektivitas Penggunaan Metode Brain Stroming dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2007/2008*. IKIP Mataram.

Wulandari, Nestri., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Effectivity. *J. Pijar MIPA*, 13(1), 51–55.

Yuliana, R., Cahyani, I., & Sastromiharjo, A. (2015). Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah dan Kartu Pancing Foto dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep dan Berbicara Peserta didik Sekolah Dasar. *JPSD*, 1(2), 98- 108.